

Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang

Salsabilla Putri Diana¹, Zulminiati²

Universitas Negeri Padang

Email: salsabilaputridiana@gmail.com, zulminiati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B. Kemampuan sains yang akan diukur meliputi kemampuan observasi, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dan struktur *quasi experiment*. Penelitian dilaksanakan di TK Telkom Schools Padang dengan subyek 30 anak yang dipisahkan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes berupa pernyataan sebanyak 12 butir, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data serta uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebagai cara teknik untuk menganalisis data. Alat pengumpulan informasi yang digunakan adalah lembar pernyataan. Informasi tersebut kemudian ditangani dengan uji (t-test) dengan menggunakan SPSS 22.0 *for windows*.

Penelitian membuahkan hasil yang terlihat dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,200 maka hasil signifikan nilai tersebut $> 0,05$ sehingga peningkatan skor kelas eksperimen dan kontrol normal. Data uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,187 yang berarti $0,187 > 0,05$ maka kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,187 yang berarti $0,187 > 0,05$, sehingga kelas yang digunakan adalah kelas homogen. Mengenai uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-diikuti) sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, cenderung diduga ada pengaruh yang besar *fun cooking* dalam mengembangkan kemampuan sains anak melalui kegiatan mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci : *Fun cooking*, Kemampuan Sains

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang ada ditahap cemerlang selama fase kehidupannya karena memiliki berbagai keunikan dan potensi dalam dirinya yang perlu distimulasi sejak memasuki usia ini. Anak berada pada masa peka atau sensitif dalam segala aspek perkembangannya dimana aspek-aspek ini merupakan

potensi dasar yang dapat membentuk anak menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh.¹ Dari semua bagian dari perkembangan anak, sudut pandang kognitif adalah sudut pandang yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari pada sudut pandang pengembangan lainnya.

Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari suatu konsep dalam memahami apa saja yang terjadi dilingkungan sekitarnya dan keterampilan dalam memanfaatkan memori serta menangani berbagai persoalan-persoalan yang mendasar.² Dalam aspek kognitif, kemampuan dasar yang diinginkan untuk dimiliki anak yaitu anak dapat berpikir secara bijaksana dan dapat menangani permasalahan dan dapat melacak koneksi dari fenomena atau sesuatu yang terjadi sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Aspek kognitif sendiri terdiri dari: 1) wawasan umum dan ilmu pengetahuan (sains), 2) gagasan tentang variasi bentuk, pola, ukuran dan warna 3) gagasan tentang huruf, angka dan lambangnya. Dalam aspek perkembangan kognitif, penulis memilih ruang lingkup sains. Sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang K13 bahwa pemahaman konsep-konsep sains dan kemampuan proses sains yang sangat perlu untuk dikembangkan.³

Pentingnya kemampuan sains pada anak yaitu akan mengembangkan semua bagian perkembangan anak karena anak sudah mempunyai potensi saintis, sejak lahir anak telah memiliki indera yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dunianya, semakin besar kontribusi indernya dalam belajar, semakin mudah bagi anak untuk memahami sesuatu yang terjadi. Anak akan mendapatkan informasi baru dari apa yang dihasilkan oleh indranya dan informasi ini akan berharga sebagai alasan bagi anak-anak untuk berpikir lebih jauh. Sedangkan menurut Worms, Shadow dan Whirlpools bahwa pentingnya sains

¹Pebriana. (2017). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial*. 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

² Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, A. *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Dirjen PAUDNI. 2011).hal, 10

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

bagi anak yaitu dapat memberikan wawasan spesifik secara langsung pada anak, menciptakan ide-ide tentang pengetahuan alam, memperluas kemampuan anak dalam mengobservasi sehingga anak terbiasa dalam menangani masalah mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dan dan memenuhi rasa ingin tahunya serta mengembangkan semua aspek perkembangan anak sehingga untuk itulah ilmu pengetahuan (sains) sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Ilmu pengetahuan (sains) pada anak usia dini harus dibentuk dan diciptakan melalui berbagai latihan-latihan atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak agar anak dapat menyelidiki serta mengkonstruksi pengetahuan baru sehingga mereka mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya dan menyampaikan konsekuensi dari sudut pandang mereka. Suatu kegiatan menarik dan dapat menstimulasi kemampuan sains anak yaitu kegiatan *fun cooking*. *Fun cooking* merupakan kegiatan proses mengubah suatu bahan makanan sampai menjadi makanan yang siap untuk dihidangkan dan dicicipi oleh anak dengan senang dan gembira (Mardian et al, 2019). Sejalan dengan pendapat Yuliani dan Bambang yang menyatakan *fun cooking* adalah proses kegiatan memasak yang mudah dan sederhana yang menyenangkan bagi anak dengan langsung memakai bahan-bahan asli dan hasil jadinya dapat langsung dinikmati oleh anak.⁴

Namun, dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Kelompok B bahwa ada beberapa indikator kemampuan sains anak masih belum dicapai oleh anak secara optimal. Ketika dalam pembelajaran mengenal benda larut dan tak larut anak masih kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali hasil percobaan benda yang larut dan tak larut sebelum dan sesudah diaduk dari hasil percobaan yang diamatinya.

Metode atau kegiatan yang digunakan guru selama ini untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak belum optimal seperti dengan cara kegiatan yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan serta hanya memberikan konsep-

⁴Sabrina. (2012). *Upaya meningkatkan kemampuan memahami bilangan 1 sampai 10 melalui kegiatan Fun Cooking pada anak usia 5 tahun di Taman kanak-kanak Raudhatur Rahmah kota Pekanbaru*. Skripsi.

konsep sains melalui cerita-cerita, video yang ditayangkan kepada anak dan melalui lembar kerja anak yang masih belum maksimal dalam membukakan pintu kesempatan pada anak agar dapat berinteraksi yang membuat tidak dapat membangun pengetahuannya. Selain itu, masih terbatasnya pengetahuan, wawasan, inovasi dan kreativitas guru dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan sains pada anak serta tidak ada aktivitas bermain atau praktek khusus untuk meningkatkan kemampuan sains anak. Guru hanya sebagai sumber belajar secara lisan dan kurang melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru jarang mengajak anak menggunakan lingkungan dan alam sekitar sebagai media untuk menstimulasi minat dan kemampuan sains anak.

Di kelompok B anak belum memahami bagaimana proses pembuatan makanan dan belum mengetahui makanan-makanan bernutrisi bagi tubuhnya. Terlihat dari bekal yang dibawa anak kurang sehat karena kebanyakan anak hanya membawa *snack* atau makanan ringan padahal makanan seperti ini kurang baik untuk perkembangan anak. Guru kurang memberikan pengalaman pada anak untuk mengenalkan berbagai variasi makanan kepada anak dan proses pembuatan makanan sehingga anak mengetahui makanan yang bergizi baginya, padahal hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan menambah wawasan anak tentang sains, yaitu bagaimana proses pembuatan makanan dari bahan mentah menjadi makanan yang bisa dinikmati. Bentuk pembelajaran sains belum melibatkan anak secara sepenuhnya dan pembelajaran sains melalui pemberian pengalaman langsung pada anak masih terbatas seperti melalui demonstrasi dan masih menggunakan lembar kerja anak. Hal ini mengakibatkan konsep sains yang diberikan pada anak masih kurang optimal dan kurang menarik bagi anak serta kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan kejadian tersebut, penulis ingin melakukan kajian yang fokus untuk meningkatkan kemampuan ilmiah anak dengan kegiatan *fun cooking*. Tujuannya mengetahui berapa besar pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B.

Dalam kegiatan *fun cooking* kemampuan sains anak dapat berkembang. Dengan mengajak anak untuk memasak, kemudian mereka mengamati perubahan

dari bahan-bahan yang dimasak, mencium aromanya dan mencicipi rasanya secara langsung (Putri, 2019). Selain itu, membuka pintu kesempatan bagi anak untuk mencoba dengan lebih spesifik, yaitu dengan berkarya dengan resep yang diberikan dan melakukan pengukuran bahan yang dibutuhkan berdasarkan resep serta mengukur tingkat kematangan atau berapa lama waktu yang dibutuhkan selama memasak (Safira, 2020). Menurut Britton bahwasanya dalam kegiatan ini anak belajar percobaan ilmiah, seperti dengan mengukur bahan-bahan yang diperlukan dengan membedakan massa jenis atau berat dari suatu bahan makanan dan menyesuaikannya dengan takaran.⁵

Pengenalan sains bagi anak lebih cenderung ke proses bagaimana anak berinteraksi dengan obyek dan mengkonstruksi pengetahuannya hingga dapat menceritakan atau mengkomunikasikan hasil pemikirannya daripada hasil akhir. Proses dari sains itu sendiri yang dikenal terdiri dari kegiatan mengamati, melacak mengidentifikasi suatu masalah, melakukan sebuah eksperimen, memeriksa dan membuat keputusan (Khadijah, 2016). Melalui sains anak akan mengeksplorasi lingkungannya sehingga anak mengamati dan menemukan berbagai hal yang terjadi yang dapat memudahkan anak dalam mengatasi persoalan yang berbeda sepanjang kehidupan. Untuk itulah sains sangat penting dalam mengembangkan kognitif anak.

Sebagaimana ditunjukkan oleh James Conant, sains adalah pemikiran atau ide yang terhubung satu sama lain yang kemudian tercipta karena pemeriksaan dan persepsi yang dapat diperhatikan dan dicoba secara terus menerus. Sains bagi anak bukan hanya sekedar pengenalan dan pembelajaran yang fokus pada konsep-konsep sains tertentu bagi anak, melainkan merupakan upaya untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangannya dan mengoptimalkan potensi anak (Gross, 2012). Menurut Carson, sains adalah ilmu yang jika dilihat dari sudut pandang anak-anak, adalah sesuatu yang menarik penemuan yang luar biasa bagi dirinya sendiri dan memberikan informasi atau mendorong anak-anak untuk mencari tahu dan meneliti.

⁵ Britton, L. *Montessori Play and Learn*. PT Bentang Pustaka. . 2017), hal,72

Anak sebenarnya sudah mempunyai ilmu pengetahuan sejak usia dini. Hal ini dilihat dari berbagai kemampuan anak seperti, kemampuan anak menyebutkan apa saja yang ada disekitarnya, menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan sebagainya (Hariyanti, 2014). Secara umum sains terdiri dari tiga bagian, yaitu sains sebagai proses, sains produk dan sains sikap ilmiah.⁶

Dalam penelitian ini kemampuan sains anak yang akan ditingkatkan adalah kemampuan proses sains pada anak. Kemampuan proses sains adalah keterampilan dimana anak dapat memproses suatu informasi baru melalui pengalaman konkret yang dialaminya. Kemampuan proses sains yang mendasar dan cocok untuk anak yaitu keterampilan dasar observasi, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur serta mengomunikasikan (Charlesworth, 2015).

Tujuan kegiatan *fun cooking* adalah agar anak dapat memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya terutama benda-benda yang memiliki nama, bentuk, warna, desain, ukurannya, pola, suara dan permukaan karena konsep-konsep ini dapat dikoordinasikan melalui kegiatan sains terutama dalam kegiatan *fun cooking* (Nurani, 2016). Untuk itu, meningkatkan kemampuan sains anak dapat melalui sebuah kegiatan yang menyenangkan dimana anak dapat mengenal konsep-konsep sains berdasarkan pengalaman dan penemuan mereka dan interaksi anak dengan objek secara langsung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimental design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, ada dua pertemuan, khususnya kelas eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik yang sama, kedua kelompok tersebut diberikan pre-test untuk mengetahui bagaimana informasi yang mendasari anak-anak dan melihat konsekuensi dari pre-test dan keadaan awal kelas pereksperimen dan kontrol, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen memanfaatkan *fun cooking* dan kontrol menggunakan

⁶ Asiah, S. (2012). Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Pembelajaran dengan Keterampilan Proses dan Produk. *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam IAIN*, 1, 26–36.

teknik konvensional yang diberikan oleh guru dan terakhir diberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir untuk masing-masing kelompok sehingga hasil dari sebelum dan sesudah *treatment* dapat dibandingkan.⁷

Penelitian ini dilakukan di TK Telkom Padang. Populasi adalah anak kelompok B yang berjumlah 156 orang anak. Analisis data menggunakan uji-t. Sebelumnya perlu dicari skor peningkatan untuk setiap kelas sampel. Selain itu, tabel hasil SPSS selanjutnya harus terlihat nilai *Sig.(2-tailed)* untuk memutuskan apakah ada perbedaan besar antara kegiatan *fun cooking* dan strategi biasa atau kegiatan metode konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian anak kelompok B di TK Telkom *Schools* Padang dilakukan selama 10 hari yang dilaksanakan pada 18 April sampai 28 April 2022. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi kegiatan. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji validitas menggunakan pengujian dengan mengkonsultasikan instrumen dengan dosen ahli (*judgement experts*) dan dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B di TK Telkom Padang terlihat dari hasil kemampuan atau keadaan awal dan keadaan akhir yang berbeda signifikan, dimana data *pre-test* mendapatkan hasil yang lebih rendah dibanding hasil *post-test* sesudah diberikannya *treatment* yang menunjukkan kemampuan sains anak meningkat. Berikut data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* anak:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test* Anak

Variabel	Kelompok	N	Mean
Kemampuan sains (Pre-test)	Pre Test Eksperimen	15	31,47
	Pre Test Kontrol	15	31,40
Kemampuan sains (Post-test)	Post test Eksperimen	15	37,73

⁷ Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Alfabeta. 2018), hal 52

	Post Tes Kontrol	15	35,20
--	------------------	----	-------

Terdapat kenaikan pada masing-masing skor dimana rata-rata keadaan awal kelas eksperimen adalah 31,47 dan setelah diberikannya perlakuan dan tes kemampuan akhir skor *post-test* anak meningkat menjadi rata 37,73. Pada kelas kontrol ada peningkatan dari data kemampuan awal dengan rata-rata 31,40 dan setelah diberi *treatment* dan diberi tes keadaan akhir meningkat menjadi 35,20. Untuk lebih memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan uprasyarat.. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorof-smirnof*.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistika	df	Sig.	Statistika	df	Sig.
Hasil Belajar Anak	Pre Test Eksperimen	,106	15	,200(*)	,979	15	,963
	Post Test eksperimen	,149	15	,200(*)	,948	15	,493
	Pre Test Kontrol	,146	15	,200(*)	,953	15	,577
	Pos Test Kontrol	,155	15	,200(*)	,917	15	,175

Hasil uji normalitas nilai signifikan kedua kelas adalah 0,200 sehingga hasil signifikan nilai tersebut $> 0,05$ maka data memenuhi uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,655	3	56	,187

Data uji homogenitas nilai signifikansi sebesar 0,187 yang berarti $0,187 > 0,05$ maka, data *post-test* kedua kelas yang telah diperoleh bersifat homogen. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan *independent sample t-test*:

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,149	3,096	28	,004	2,467	,797	,834	4,099	
			3,096	22,686	,005	2,467	,797	,817	4,116	

Berdasarkan uji *independent sample test* di atas nilai signifikansi pada 0,149. Maka, $0,149 > 0,05$ dan dinyatakan homogen. Untuk uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan antara kedua kelas.

Kegiatan *fun cooking* memiliki pengaruh pada perkembangan anak, terutama pada perkembangan sains anak. Sesuai dengan pendapat Hasbi dan Wulandari bahwasanya sains pada anak bukan tentang sains yang masih terlalu bersifat konseptual abstrak dan rumit baginya, melainkan menumbuhkan sifat

dasar berpikir secara kritis, memiliki minat yang tinggi, cermat dan teliti serta bereksplorasi melalui kegiatan eksperimen yang menyenangkan.⁸

Kegiatan *fun cooking* sangat berpengaruh untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sains anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Coughlin bahwa bagi anak memasak bukan hanya suatu kegiatan yang menyenangkan, namun juga dapat membantu seluruh aspek-aspek perkembangannya, khususnya kognitif (sains) (Farantika, 2021). Manfaat dari kegiatan *fun cooking* menurut Negrin diantaranya: 1) Memasak dapat mengembangkan pengindraan anak 2) Anak-anak akan suka makan makanan yang dibuat sendiri tanpa bantuan tanpa orang lain, 3) Mengajarkan tentang makanan yang lebih bernutrisi dan bergizi bagi anak, 4) Mengajarkan tentang teknik dan proses memasak, 5) Anak belajar tentang pentingnya keterampilan hidup atau *life skill*, 6) Meningkatkan rasa percaya diri pada anak, 7) Mengajarkan anak tentang tanggung jawab.

Penelitian ini telah dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan kemampuan sains anak pada kedua kelas yang menggunakan kegiatan *fun cooking* dengan yang menggunakan kegiatan konvensional. Hasil penelitian ini sudah diduga sebelumnya melalui adanya pengajuan hipotesis yang terjawab melalui uji statistik. Kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sains anak adalah kegiatan *fun cooking*. Makanan yang akan dibuat berbeda setiap harinya dan menggunakan bahan-bahan yang berbeda pula. Dimana *treatment* pada hari pertama membuat sate buah celup coklat, pada *treatment* kedua membuat sosis gurita kentang dan *treatment* ketiga membuat pudding coklat vla susu. Tujuannya agar anak mengetahui berbagai jenis bahan-bahan dan ciri-cirinya.

Hasil penelitian pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B bahwa kemampuan sains anak dapat meningkat melalui kegiatan *fun cooking* pada saat anak mengamati seluruh alat,

⁸Dewi Setiawati, G. A., & Ekayanti, N. W. (2021). Bermain Sains Sebagai Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2391>

bahan serta proses dalam membuat suatu makanan. Anak terlibat secara langsung dalam setiap langkah kegiatan sehingga anak dapat melibatkan seluruh indranya. Selama kegiatan berlangsung, anak juga mengamati setiap proses yang dilakukan dan tidak hanya mengamati melainkan langsung melakukan setiap prosesnya. Anak dapat bereksplorasi dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari kegiatan tersebut. Kemudian, pada saat anak membandingkan ciri-ciri dari setiap bahan yang digunakan. Anak dapat membandingkan langsung karena bahan-bahan yang akan digunakan tampak secara nyata dan jelas perbedaannya maupun persamaannya berdasarkan pengamatannya secara langsung. Selain membandingkan ciri-ciri bahan, anak juga dapat membandingkan bagaimana perubahan bahan tersebut dari sebelum dimasak sampai setelah jadi sebuah hidangan. Selanjutnya, anak dapat mengklasifikasikan mana saja yang termasuk jenis bahan dasar dan bahan pendukung serta dapat menemukan apa saja bahan-bahan yang sejenis. Dari hasil penelitian juga ditemukan pada kemampuan mengukur anak dapat meningkat melalui menarik jumlah bahan yang diperlukan, mengukur berat bahan sebelum dan sesudah digunakan serta mengukur suhu bahan saat sebelum dan sesudah diolah. Dari kegiatan *fun cooking* yang dilakukan, anak dapat menceritakan kembali setiap proses yang telah ia lakukan bahkan mengungkapkan masalah yang ia temukan dan mendapatkan solusi dari apa yang masalah yang ia temukan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak dapat meningkat melalui kegiatan *fun cooking* dalam kegiatan mengamati alat, bahan dan proses pengolahan makanan, membandingkan ciri-ciri dan perubahan bahan sebelum dan sesudah diolah, mengklasifikasikan bahan dasar dan bahan pendukung serta bahan yang sejenis, mengukur takaran bahan, berat dan suhu bahan sebelum dan sesudah diolah serta mengkomunikasikan proses dari kegiatan yang dilakukan dan mengemukakan masalah dan memberi solusi atas permasalahan yang terjadi selama kegiatan. Dalam kegiatan *fun cooking* anak menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan baru. Disamping anak mengenal alat dan bahan, ciri-ciri dan prosesnya anak merasa senang dan bangga untuk mencicipi makanan hasil buaatannya sendiri. Anak dapat membangun pengetahuannya melalui

keterlibatan seluruh indranya dan berinteraksi secara langsung dengan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan.

KESIMPULAN

Dari tabel uji normalitas didapatkan nilai signifikan pada *kolmogorof-smirnov* pada *pre-test* dan *post-test* kedua kelas adalah 0,200. Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil nilai signifikan pada uji normalitas $> 0,05$ maka data di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar $0,187 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain kedua kelas sama atau homogen. Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,004 berdasarkan tabel t $0,004 < 0,05$. Maka, kesimpulannya terdapat pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sains anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. JILSI Foundation.
- Asiah, S. (2012). Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Pembelajaran dengan Keterampilan Proses dan Produk. *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam IAIN*, 1, 26–36.
- Britton, L. (2017). *Montessori Play and Learn*. PT Bentang Pustaka.
- Charlesworth, R. (2015). *Math and Science for Young Children*. Cengage Learning.
- Dewi Setiawati, G. A., & Ekayanti, N. W. (2021). Bermain Sains Sebagai Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2391>
- Farantika, D. (2021). MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN. 1(1), 1–12.
- Halverson. (2007). *Science in Early Childhood*.
- Hariyanti, S. dan. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri Pada Kelompok B Di Tk Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. 84–111.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khairani, M. (2018). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan*. 4(2), 31–38.
- Mardian, N., Hartati, S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2019). *MELALUI KEGIATAN FUN COOKING DI TAMAN KANAK-KANAK*. 20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2571429>
- Nurani, Y. (2016). *Sentra Fun Cooking. Tema: Restoran*. Indocamp.
- Pebriana. (2017). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial*. 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, A. (2011). *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Dirjen PAUDNI.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Sabrina. (2012). *Upaya meningkatkan kemampuan memahami bilangan 1 sampai 10 melalui kegiatan Fun Cooking pada anak usia 5 tahun di Taman kanak-kanak Raudhatul Rahmah kota Pekanbaru*. Skripsi.
- Safira, A. R. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Shopiana. (2012). . *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengukuran Melalui Kegiatan Fun Cooking Pada Anak Kelompok B di TK Islam Nurussibyan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Universitas Negeri Jakarta. tidak diterbitkan
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yafie, Evania dan Sutama, W. (n.d.). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.
- Yamin, Martinis dan Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. In *Referensi*.